

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode fenomenologi hermeneutik dengan pendekatan penelitian kualitatif. Metode fenomenologi hermeneutik menurut Takwin (2011, hlm. 1) metode fenomenologi hermeneutik yang diusung Ricoeur dinilai sebagai metode penafsiran yang *rigorous* (ketat), dapat membawa peneliti kepada pemahaman tentang fenomena secara apa adanya, menyeluruh dan sistematis terutama dalam menjelaskan tentang identitas-diri tanpa mengabaikan aspek objektivitasnya. Pendekatan kualitatif digunakan dengan tujuan memverifikasi teori-teori dan sekumpulan proposisi-proposisi tentang penelitian yang akan dilakukan.

Konsep utama fenomenologi adalah makna. Menurut Hasbiansyah (2008, hlm. 166) Fenomenologi juga berupaya untuk mengungkapkan tentang makna dari pengalaman seseorang. Makna muncul ketika dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman sebelumnya serta melalui proses interaksi dengan orang lain. Terdapat tiga prinsip dasar fenomenologi menurut Stanley Deetz (dalam Stephen & Karen, 2012, hlm 57). Pertama, pengetahuan ditemukan secara langsung dalam pengalaman sadar, kita akan mengetahui dunia ketika kita berhubungan dengannya. Kedua, makna benda terdiri atas kekuatan benda dalam kehidupan seseorang. Dengan kata lain, bagaimana anda berhubungan dengan benda menentukan maknanya bagi diri anda. Ketiga, bahwa bahasa merupakan kendaraan makna. Dari tiga prinsip dasar tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang didapatkan dari pengalaman yang sudah dialaminya dan bahasa merupakan alat komunikasi untuk memaknai sesuatu. Proses pemaknaan tersebut dapat dinamakan interpretasi. Interpretasi adalah hal yang sangat penting dan utama dalam teori fenomenologi. Menurut Morissan (2014, hlm. 40) proses interpretasi akan terus berkembang dan berubah-ubah sepanjang manusia hidup antara pengalaman dengan makna yang diberikan setiap kali menemui pengalaman baru. Dalam tradisi fenomenologi, terbagi menjadi tiga

bagian yaitu: 1) fenomenologi klasik; 2) fenomenologi persepsi; dan 3) fenomenologi hermeneutik.

Menurut Abdul Chalik (2010, hlm. 1) makna awal dari hermeneutik adalah penafsiran atau interpretasi. Hermeneutik kemudian dapat diartikan sebagai proses merubah sesuatu atau situasi ketidaktahuan menjadi mengerti. Kata hermeneutika menurut F. Budi Hardiman (dalam Faiz, 2002, hlm. 22) dapat didefinisikan dalam tiga hal, yaitu: 1) mengungkapkan pikiran seseorang dalam kata-kata, menerjemahkan, dan bertindak sebagai penafsir; 2) usaha mengalihkan dari suatu bahasa asing yang maknanya tidak diketahui ke dalam bahasa lain yang bisa dimengerti oleh pembaca; dan 3) pemindahan ungkapan pikiran yang kurang jelas, diubah menjadi ungkapan yang jelas. Sedangkan menurut Dilthey (dalam Abdul, 2010, hlm. 2-3) hermeneutik berusaha memecahkan masalah yang lebih rumit dan luas (*more general problem*) terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi sebelumnya.

Fenomenologi hermeneutika dikembangkan oleh Paul Ricoeur (1991) dalam bukunya yang berjudul *From Text to Action; Essays in Hermeneutics*. Ricoeur memadukan kajian makna (hermeneutik) dan pengalaman (fenomenologi) menjadi sebuah metode filosofis yang disebut fenomenologi hermeneutik (Suryadi, 2018; Takwin, 2011). Haryatmoko (2013, hlm. 7) metode yang dikembangkan Ricoeur ini merupakan metode yang dapat menyelesaikan pertentangan dilematis antara paradigma kuantitatif dan paradigma kualitatif yang didasari oleh pertentangan epistemologis secara *explaining* (menjelaskan gejala untuk kemudian meramalkan dan mengontrolnya) dan *understanding* (memahami melalui penafsiran terhadap gejala) serta mempertemukan keduanya dalam satu metode penelitian yang koheren dan konsisten, yaitu metode fenomenologi hermeneutik.

Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan dan menginterpretasi pengalaman siswa serta makna dan pemaknaan siswa berkaitan dengan pengalaman dalam memperoleh konsep luas daerah persegi dan persegi panjang. Pada akhir penelitian, dilakukan pengaitan antara realitas fenomenologi hermeneutik yang diperoleh dengan teori yang relevan untuk mengidentifikasi

serta mengkategorikan *learning obstacles* pada konsep luas daerah persegi dan persegi panjang (interpretasi pragmatis).

B. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020, yaitu antara bulan April sampai dengan bulan Agustus dengan alokasi waktu sebagai berikut :

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan				
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Penulisan Proposal					
2.	Menyusun Instrumen					
3.	Melakukan Penelitian					
4.	Mengolah Data					
5.	Menyusun Laporan Kegiatan					
6.	Pelaporan hasil					

C. Partisipan Penelitian

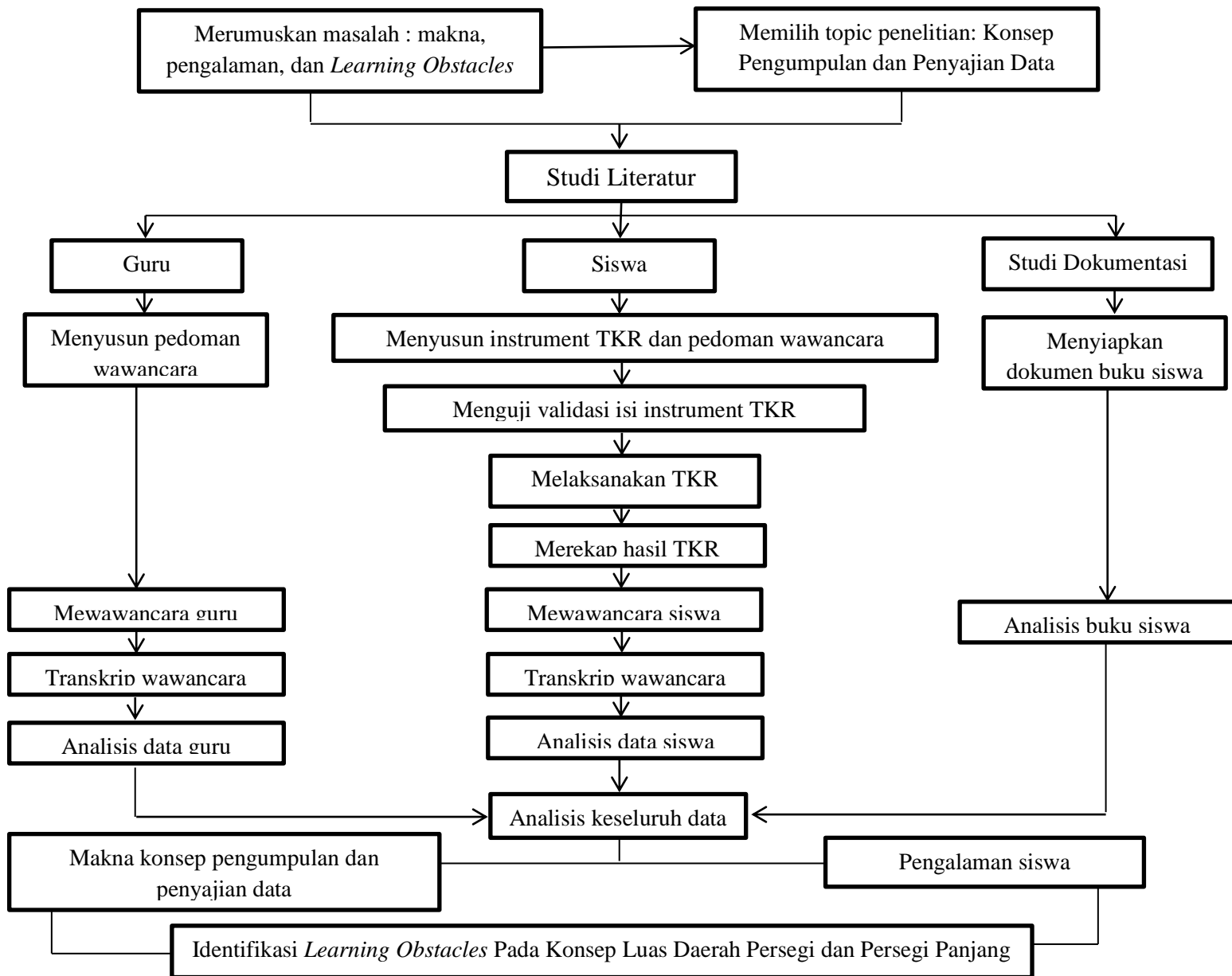
Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 pada salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung. Siswa kelas 4 dipilih karena dipandang sedang atau telah mempelajari materi luas daerah persegi dan persegi panjang berdasarkan tinjauan silabus mata pelajaran matematika SD (Kemendikbud, 2016). Strategi *purposeful sampling* digunakan pada penelitian ini, dari 35 siswa yang mengikuti TKR dipilihlah enam siswa sebagai fokus penelitian dan bertindak sebagai partisipan dalam kegiatan wawancara. Dalam strategi *purposeful sampling* peneliti memilih beberapa individu dan situasi untuk diteliti, yang dapat bertujuan menginformasikan dan memahami masalah utama dalam penelitian (Creswell, 2007). Siswa untuk partisipan wawancara dipilih berdasarkan pada keterwakilan konsep luas daerah persegi dan persegi panjang yang setiap siswa ungkapkan pada TKR, serta pertimbangan-pertimbangan lain sesuai kebutuhan penelitian. Selain siswa, penelitian ini melibatkan seorang guru. Guru yang dipilih sebagai partisipan dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar keseluruhan siswa (35 siswa) sebelumnya.

D. Prosedur Penelitian

Pada prosedur penelitian ini terdapat 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap analisis dan interpretasi. Berikut ini penjelasan tahap-tahap tersebut :

1. Tahap Perencanaan
 - a. Merumuskan masalah
 - b. Memilih materi atau topik penelitian
 - c. Melakukan studi literatur terkait masalah dan topik terpilih
2. Tahap Persiapan
 - a. Menentukan partisipan dan tempat penelitian
 - b. Menyusun instrument Tes Kemampuan Responden (TKR) siswa tentang luas daerah persegi dan persegi panjang
 - c. Melakukan pengujian validitas isi instrumen TKR.
 - d. Menyusun pedoman wawancara siswa, guru, dan pedoman analisis dokumen.
3. Tahap Pelaksanaan
 - a. Melakukan pengujian Instrumen TKR pada siswa.
 - b. Melakukan rekap hasil pengujian instrument TKR.
 - c. Melakukan wawancara kepada siswa.
 - d. Melakukan wawancara kepada guru.
 - e. Menuliskan kembali hasil wawancara siswa dan guru ke dalam bentuk transkrip wawancara.
4. Tahap Analisis dan Interpretasi
 - a. Menganalisis semua data untuk setiap partisipan.
 - b. Menganalisis dan menginterpretasi keseluruhan data yang diperoleh.
 - c. Mengidentifikasi *learning obstacles* terkait
 - d. Menyusun kesimpulan hasil penelitian

Adapun prosedur penelitian ini dapat dirangkum ke dalam bagan alur, sebagai berikut :



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini dilakukan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

a. Pengujian Instrumen Tes

Menurut Ahmad Tanzeh (2011), Tes adalah suatu cara pengumpulan data dengan memberikan tes kepada objek yang diteliti. Instrumen tes pada penelitian ini berupa soal Tes Kemampuan Responden (TKR). Tes ini diberikan kepada siswa untuk mengetahui pemaknaan siswa mengenai konsep luas daerah persegi dan persegi panjang, serta kemungkinan adanya *learning obstacles* yang terjadi pada konsep luas daerah persegi dan persegi panjang.

b. Wawancara

Teknik wawancara digunakan peneliti untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam. Peneliti melakukan wawancara melalui pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka (*open-ended*) dan berkembang dengan semua partisipan. Menurut Kusawarno (2009) Kegiatan wawancara ini merupakan teknik pengumpulan data yang utama dan merupakan esensi dari penelitian fenomenologi hermeneutik. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-struktur. Wawancara dilakukan pada siswa dan guru. Wawancara pada siswa dilaksanakan pada siswa pilihan yang sudah mengerjakan instrumen tes untuk mengetahui *point of view* responden dalam mengerjakan instrumen, selain itu wawancara juga untuk mencari tahu pengalaman siswa dalam memperoleh makna konsep luas daerah persegi dan persegi panjang.

Wawancara kepada guru dilakukan untuk menelusuri makna konsep luas daerah persegi dan persegi panjang menurut guru dan implikasinya dalam penerapan pembelajaran di kelas. Selain itu juga untuk mengetahui kemungkinan *learning obstacles* yang terjadi pada konsep luas daerah persegi dan persegi panjang.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah pengumpulan data yang didapatkan peneliti dari informasi dan data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Pengumpulan

data ini diperoleh dari buku-buku ilmiah, sumber-sumber tertulis dan media elektronik. Studi pustaka dilakukan untuk mencari makna konsep luas daerah persegi dan persegi panjang menurut *scientist*. Makna konsep inilah yang nantinya akan dibandingkan dengan makna konsep milik siswa dan guru, yang kemudian akan dapat menentukan apakah makna konsep yang dimiliki siswa dan guru sudah sesuai atau belum.

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi menurut Sugiyono (2016, hlm. 240) adalah suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumentasi atau yang disebut juga kajian dokumen adalah teknik pengumpulan data yang tidak secara langsung berkaitan dengan subjek penelitian. Pemanfaatan dokumentasi sangat penting karena dapat membantu peneliti untuk merumuskan hasil penelitian. Dokumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah buku matematika yang digunakan siswa selama mempelajari konsep luas daerah persegi dan persegi panjang.

e. Studi Literatur

Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan memanfaatkan literature yang relevan dengan penelitian ini yaitu mengenai *fenomenologi hermeneutic* dan *learning obstacles*.

2. Alat Pengumpulan Data

Instrumen data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan wawancara.

a. Instrumen Tes

Instrumen tes pada penelitian ini adalah berupa Tes Kemampuan Respoden (TKR) yang dibagikan kepada 35 orang siswa secara serentak. Tes ini berisi soal uraian yang berjumlah enam soal. Siswa diberi waktu selama satu jam untuk mengisi soal-soal tersebut. Soal yang diberikan pada tes ini adalah soal yang berkaitan dengan konsep luas daerah persegi dan persegi panjang. Bentuk soal uraian dipilih agar peneliti dapat memperoleh data dari proses penyelesaian jawaban siswa. TKR juga digunakan sebagai sarana untuk memilih siswa yang akan bertindak sebagai partisipan dalam kegiatan wawancara.

b. Pedoman Wawancara

Instrumen wawancara berupa pedoman wawancara yang digunakan untuk menelusuri pengalaman siswa memperoleh makna, dan kemungkinan *learning obstacles* pada konsep luas daerah persegi dan persegi panjang. Wawancara ini dilakukan bukan hanya kepada siswa, melainkan juga kepada guru.

Wawancara pendalaman dilakukan kepada partisipan siswa terpilih. Wawancara pada siswa bertujuan untuk mendalami proses penyelesaian TKR siswa sekaligus menelusuri makna dan pengalaman siswa dalam memperoleh makna konsep luas daerah persegi dan persegi panjang. Pada tahap ini, dilakukan pula pengumpulan data secara tertulis mengenai percakapan yang dilakukan. Analisis hasil TKR dan wawancara siswa menjadi bekal untuk kemudian melaksanakan wawancara guru. Wawancara pada guru bertujuan untuk menelusuri makna konsep luas daerah persegi dan persegi panjang menurut guru dan implikasinya dalam penerapan pembelajaran di kelas. Selain itu juga untuk menelusuri kemungkinan adanya *learning obstacles* yang disebabkan oleh cara guru mengajar. Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan data secara tertulis mengenai percakapan wawancara.

c. Dokumen

Dokumen adalah tulisan yang penting yang memuat suatu informasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku matematika kelas 4. Buku matematika kemudian dianalisis untuk mengetahui konsep luas daerah persegi dan persegi panjang serta kemungkinan adanya *learning obstacles* yang terjadi pada siswa berkaitan dengan isi buku tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012) Penelitian Kualitatif menggunakan teknik analisis data secara deskriptif dan bersifat induktif serta dilakukan terus menerus sejak awal sampai akhir penelitian dengan mengamati pola, model, tema, maupun teori yang muncul. Teknik analisis data pada penelitian ini secara umum menggunakan teknik analisis menurut Sugiyono (2012) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Tahapan analisis data pada penelitian ini mengikuti tahapan analisis data fenomenologi yang dikemukakan oleh Creswell (2007) dan tahapan analisis data heremeneutik pada teori interpretasi Ricoeur (dalam Ghasemi, dkk, 2011; Tan, dkk, 2009). Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis

Data-data yang dipersiapkan untuk dianalisis adalah data uji TKR konsep luas daerah persegi dan persegi panjang, rekaman wawancara guru, dan siswa, buku paket siswa, serta catatan-catatan penelitian lainnya.

2. *Explanation*

- a. Melakukan rekap hasil pengujian TKR konsep luas daerah persegi dan persegi panjang.
- b. Menuliskan kembali hasil wawancara setiap siswa menjadi sebuah transkrip.
- c. Menuliskan kembali hasil wawancara guru menjadi sebuah transkrip.
- d. Membaca keseluruhan data rekap hasil TKR dan transkrip wawancara siswa dan guru.

3. *Naïve Understanding*

- a. Mengembangkan catatan atas berbagai pernyataan atau temuan data yang bersifat khusus dan signifikan (*significant statement*), baik dalam rekap TKR maupun dalam setiap transkrip wawancara semua partisipan.
- b. Mengambil berbagai *significant statements* dan kemudian mengelompokkannya dalam unit informasi yang lebih luas, yang disebut unit makna atau tema yang berkaitan dengan masalah dan topik penelitian (reduksi data).
- c. Membuat deskripsi tekstual (*textural description*), yaitu deskripsi atas “apa” yang sebenarnya setiap siswa alami berkaitan dengan makna konsep luas daerah persegi dan persegi panjang.
- d. Membuat deskripsi structural (*structural description*), yaitu deskripsi atas “bagaimana” makna konsep luas daerah persegi dan persegi panjang setiap siswa dapat diperoleh dan dikonstruksi.

4. *In-depth Understanding*

- a. Menganalisis keterkaitan deskripsi tekstural dan struktural setiap siswa untuk memperoleh esensi dari makna dan pemaknaan pada konsep luas daerah persegi dan persegi panjang.
- b. Membuat deskripsi gabungan (*composite description*), yaitu deskripsi atas keterkaitan deskripsi tekstural dan struktural setiap siswa yang telah dianalisis sebelumnya.

5. *Appropriation*

Menganalisis keterkaitan deskripsi gabungan dengan *significant statement* dari guru, sumber data lainnya, dan teori-teori yang relevan untuk mengidentifikasi *learning obstacles* pada konsep luas daerah persegi dan persegi panjang.